

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah **Penataan Amenitas Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu Sebagai Kampung Wisata Batik Basurek**.

Penataan :Penataan berasal dari kata tata yaitu proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016).

Amenitas : Segala bentuk fasilitas berupa pelayanan kepada wisatawan atau pengunjung untuk memenuhi semua kebutuhan selama masa tinggal maupun berkunjung pada suatu tempat (Lawson & Baud Bovy, 1998).

Anggut Atas :Kelurahan Anggut Atas merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu :Kota yang berada di provinsi Bengkulu.

Kampung :Kampung yaitu kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016).

Wisata :Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Sumber: UU RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan).

Batik Basurek :Nama batik khas Bengkulu.

1.2. Latar Belakang

Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat 5°40' – 2° 0' LS 40' – 104° 0' BT dengan luas area sebesar 19.788.70 km² (7,640,46). Wilayah Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 9 tahun 1967 tersebut meliputi wilayah bekas Keresidenan Bengkulu dengan luas wilayahnya

19.813 km², terdiri dari empat Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Bengkulu yang terdiri dari dua kecamatan, Kabupaten Bengkulu Utara (ibukota Argamakmur) yang terdiri dari 13 kecamatan, Kabupaten Bengkulu Selatan (ibukota Manna) yang terdiri dari 11 kecamatan, dan Kabupaten Rejang Lebong (ibukota Curup) yang terdiri dari 10 kecamatan. Kota Bengkulu merupakan kota terbesar kedua yang berada di pantai barat Pulau Sumatera, setelah Kota Padang. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah sebesar 144,52 km dengan jumlah penduduk sebesar 351.298 jiwa pada tahun 2015.

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bengkulu tahun 2016-2021 salah satu misinya yaitu mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang tangguh dan pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan berbasis keunggulan lokal dengan sasaran berkembangnya sektor pariwisata yang strateginya mengembangkan destinasi wisata unggulan. Mengutip dari Rencana kerja Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu 2018 halaman 248 (2017) terdapat 5 (lima) Program Prioritas Provinsi Bengkulu Tahun 2018 dimana salah satunya yaitu *Visit 2020 Wonderful Bengkulu*. *Visit 2020 Wonderful Bengkulu* adalah suatu program untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan terhadap kepariwisataan dan kebudayaan Bengkulu, dengan kata lain pariwisata Bengkulu akan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta masyarakat. Selain guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan meningkatkan akan rasa sadar akan kepariwisataan dan kebudayaan kepada masyarakat Bengkulu.

Penataan sebuah lingkungan suatu wilayah akan menciptakan suatu kesan tersendiri untuk setiap pengamat. Kesan *visual* yang didapat menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat menjadi citra suatu lingkungan atau kawasan (Manurung, 2018). Identitas arsitektur dan kawasan tidak sekedar perlu tetapi bahkan amat dibutuhkan sebagai pegangan dalam setiap perencanaan pembangunan (Budihardjo, 2006). Untuk merancang suatu kota atau kawasan tidak akan terlepas dari peran serta perencana dan masyarakat dimana masyarakat dan perencana diibartkan seperti simbiosis mutualisme. Perencanaan merupakan

sebuah proses yang merupakan proses lain atau mengubah suatu keadaan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan (Mulyandari, 2011). Perencanaan dan perancangan kampung batik basurek di kelurahan Anggut Atas, kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu dapat menjadikan kampung batik basurek sebagai bagian dari koridor wisata kota Bengkulu.

Sumber daya kepariwisataan yang dimiliki provinsi Bengkulu cukup potensial untuk dikembangkan, tetapi kurangnya pengolahan dan kesadaran untuk meningkatkan kepariwisataan dan kebudayaan dari masyarakat Bengkulu. Bengkulu memiliki ikon-ikon wisata yang dapat membentuk koridor wisata terutama pada bagian selatan kota Bengkulu. Selain kepariwisataan, kebudayaan provinsi Bengkulu cukup banyak salah satunya yaitu Batik basurek. Batik Basurek merupakan batik khas provinsi Bengkulu.

Pemproduksiian batik Basurek asli yang diproduksi di kota Bengkulu banyak tetapi hanya sedikit yang terdata yaitu hanya 8 rumah produksi (DISPERINDAG, Laporan hasil kegiatan pemutakhiran data Mei 2018, 2018). Batik basurek yang diperdagangkan di Bengkulu kebanyakan batik Basurek yang merupakan hasil produksi batik dari produsen di pulau Jawa. Sedikitnya pengrajin Batik Basurek di kota Bengkulu menjadikan industri batik Batik Basurek di Bengkulu seperti mati suri. Untuk membangkitkan produksi dan kesadaran menjaga warisan budaya batik basurek Bengkulu, perlu adanya suatu wadah yang menampung untuk mengembangkan dan mengenalkan batik basurek, baik untuk masyarakat Bengkulu maupun luar Bengkulu.

Upaya untuk mengenalkan batik basurek Bengkulu agar di kenal telah dilakukan dengan promosi baik kegiatan daerah maupun acara nasional Upaya menjadikan batik basurek dikenal tidak mudah karena membutuhkan promosi secara besar-besaran serta dukungan banyak pihak yaitu masyarakat, komunitas hingga pemerintah. Kemudian perlu mengaitkan dengan berbagai kegiatan daerah, di mana siapa saja makin banyak kesempatan mengenakan produk batik tersebut.

Pemerintah Kota Bengkulu selama tiga tahun belakang ini mulai serius dalam mempromosikannya, yakni dengan menggelar Karnaval Batik Basurek. Tahun-

tahun sebelumnya, karnaval digelar dengan menargetkan partisipasi dan kunjungan wisatawan lokal. Namun, pada 2017 dikembangkan dengan targetnya bertaraf internasional. Pada Karnaval Batik Besurek 2017, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu mengundang perwakilan dari 33 provinsi di Indonesia dan 10 kedutaan besar negara sahabat untuk berpartisipasi.

Upaya untuk membangkitkan batik Bengkulu pun sudah dan terus dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah provinsi Bengkulu. Sebagai momentum, 18 november sudah dijadikan sebagai hari resmi batik Besurek. Tanggal inipun bersamaan dengan hari lahirnya provinsi Bengkulu. Hal ini menandakan bahwa besarnya harapan, agar batik besurek semakin memasyarakat di tempat kelahirannya. Karena popularitas batik di Bengkulu, tidak seperti popularitas batik di Solo sehingga perlu ada upaya terstruktur dan masif, agar batik Besurek ini dapat menjadi identitas, bagi masyarakat provinsi Bengkulu, yang tidak bisa hanya dilakukan pemerintah provinsi saja.

Sesuai dengan pernyataan wakil walikota Bengkulu yang dikutip berdasarkan Koran Bengkulu *Ekspress* yang diterbitkan pada Sabtu tanggal 13 Juli 2019 Dedy Wahyudi (Wakil Walikota) “Kota Bengkulu berencana akan membangun kawasan tematik yaitu kampung Batik Basurek.” Kemudian Wakil Walikota juga melanjutkan “Kampung Batik Basurek nantinya akan menjadi pusat Batik Basurek di provinsi Bengkulu, sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Bengkulu.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari data produsen batik yang terdapat di kota Bengkulu terdapat 6 rumah produksi di Kecamatan Ratu Samban (DISPERINDAG, Laporan hasil kegiatan pemutakhiran data Mei 2018, 2018), dimana 2 diantaranya terdapat di Kelurahan Anggut Atas rt.01. Kelurahan Anggut Atas merupakan kawasan pusat oleh-oleh kota Bengkulu, oleh-oleh yang dijual tidak terbatas dalam makanan saja tetapi juga berupa souvenir seperti gantungan kunci, hiasan dari kulit pohon, pakaian dan batik khas Bengkulu yaitu batik basurek.

Penataan suatu kawasan untuk menjadikan sebagai lokasi wisata dan budaya memerlukan dukungan dari banyak pihak. Penataan dan perancangan kampung

batik basurek ini merupakan langkah awal untuk melestarikan batik basurek yang telah ada agar lebih terjaga keaslian dan kekhasan sehingga batik basurek tetap lestari. Di kota Bengkulu sendiri terdapat beberapa komunitas penggiat batik basurek diantaranya komunitas Canting Mas dan Anggrek Biru. Penataan kawasan kelurahan Anggut Atas dengan menjadikan kawasan sebagai kampung batik basurek tetap menggunakan konsep arsitektur setempat yaitu arsitektur tradisional Bengkulu.

Penataan Kampung Batik Basurek ini memiliki potensi yang sangat luar biasa di bidang kepariwisataan dan kebudayaan, namun potensi ini belum dikembangkan sehingga dengan penataan kelurahan Anggut Atas sebagai kampung Batik Basurek menjadi trobosan untuk memfasilitasi serta memperkenalkan Batik Basurek sebagai salah satu ikon wisata Kota Bengkulu.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana penataan rt.01 kelurahan Anggut Atas sebagai kampung Batik Basurek serta fasilitas penunjang yang sesuai dengan potensi masyarakat lokal sehingga dapat menjadikan kampung sebagai salah satu ikon wisata kota Bengkulu?.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Mengembangkan konsep koridor wisata sebagai bagian kepariwisataan di kota Bengkulu.
2. Menata rt.01 kelurahan Anggut Atas sehingga menjadi kampung Batik Basurek dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang, seperti :
 - a. *Homestay*
 - b. Tempat belajar membuat batik.
 - c. Restoran.
 - d. *Retail shop* atau tempat penjualan batik.
 - e. Tempat parkir.
 - f. Ruang publik (*Public Space*).
3. Menata infrastruktur kampung dengan standar-standar yang sudah ada, dengan konsep kampung (setempat).

1.4.2. Sasaran

1. Merencanakan wisata antar kawasan di sekitar rt.01 kelurahan Anggut Atas agar saling terhubung.
2. Menyusun konsep perancangan Kampung Batik Basurek sebagai salah satu ikon wisata kota Bengkulu.
3. Merancang sarana dan prasarana fasilitas penunjang wisata.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pada perencanaan dan perancangan terdapat beberapa batasan dalam pembahasan yaitu lingkup pembahasan makro, meso dan mikro kawasan.

1.5.1. Lingkup pembahasan Makro

Lingkup pembahasan makro berupa koneksi antar kawasan dengan batasan berupa kawasan penataan rt.01 kelurahan Anggut atas sebagai kampung Batik Basurek yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata batik yang dihubungkan dengan kawasan lainya.

1.5.2. Lingkup pembahasan Meso

Pengembangan potensi kawasan penataan rt.01 kelurahan Anggut atas sebagai kampung Batik Basurek dengan pendekatan *urban design*. Pengembangan berupa penataan jalur wisata di kampung Batik Basurek dan jalur penghubung lokasi wisata dikawasan.

1.5.3. Lingkup pembahasan Mikro

Perencanaan dan perancangan yang dilakukan menggunakan batasan berupa perancangan fasilitas penunjang wisata seperti *restaurant*, *homestay*, *retail shop*, *open space* dan tempat belajar membuat batik serta perancangan dan perencanaan pedestrian pada kawasan sesuai dengan arsitektur kawasan.

1.6. Metode Pembahasan

1. Pengumpulan Data
 - a. Metode observasi lapangan. Termasuk didalamnya wawancara, untuk mengetahui kondisi lapangan dengan benar dan mendapatkan isu-isu yang sedang berkembang di objek perencanaan dan perancangan.
 - b. Metode studi *literatur*. Upaya mendapatkan referensi untuk memperoleh data objek. Dilakukan dengan mengumpulkan

data/informasi dari buku-buku maupun laporan yang berkaitan dengan objek perencanaan dan perancangan.

2. Pengolahan Data

Data yang didapat diolah baik dengan cara kualitatif maupun kuantitatif, sedangkan data yang berupa angka dalam bentuk tabel.

3. Analisis

Mengidentifikasi permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan berpedoman pada kajian dan data yang ada.

4. Penerapan Konsep Desain

Konsep perencanaan dan perancangan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metodologi, pembahasan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai substansi materi, metode perancangan yang digunakan, elemen perancangan yang terkait.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan serta aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktivitas, aspek ekonomi, serta aspek pengelolaan kebijakan pembangunan.

BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.

DAFTAR PUSTAKA